

Analisis Perbandingan Harga Saham PT Unilever Indonesia Sebelum dan Sesudah Aksi Boikot Palestine-Israel

Comparative Analysis Of Pt Unilever's Shares Price In Indonesia Before And After The Palestine-Israel Boycott Action

Amelia Nuraeni¹, Vina Anggilia Puspita²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Amelia Nuraeni, email: amelia10121978@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 27/07/2025
Diterima: 27/07/2025
Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:
Pergerakan saham, Unilever, boikot
Palestina-Israel

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak aksi boikot terkait konflik Palestina-Israel terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Gerakan BDS (*Boycott, Divestment, Sanctions*) sebagai bentuk protes sosial dinilai dapat memengaruhi persepsi publik dan memicu penurunan harga saham meskipun kondisi keuangan perusahaan masih tergolong stabil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis komparatif terhadap data harga saham sebelum dan sesudah aksi boikot, serta didukung oleh kajian terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari aksi boikot terhadap harga saham Unilever Indonesia, yang mencerminkan bahwa sentimen sosial dan isu politik global mampu memberikan tekanan terhadap pasar modal. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan, perusahaan harus lebih tanggap terhadap isu global, dan regulator diharapkan dapat menjaga transparansi informasi di pasar modal.

A B S T R A C T

The study aims to examine the impact of boycotts related to the Palestinian-Israeli conflict on the stock price of PT Unilever Indonesia Tbk. share price of PT Unilever Indonesia Tbk. The BDS movement (Boycott, Divestment, Sanctions) movement as a form of social protest is considered to affect public perception and trigger a decline in stock prices despite the company's financial condition. perception and trigger a decline in stock prices even though the company's financial condition is still relatively stable. is still relatively stable. This research uses a quantitative approach approach with comparative analysis of stock price data before and after the boycott, and supported by studies of boycott, and supported by a study of the company's financial statements. The results showed that there was a significant effect of the boycott on Unilever Indonesia's stock price, reflecting that the sentiment of the boycott on Unilever Indonesia's stock price, which reflects that social sentiment and global political issues are able to put pressure on Unilever Indonesia's stock price. social sentiment and global political issues are able to put pressure on the capital market. Therefore, investors need to pay attention to external factors in decision making. decision-making, companies must be more responsive to global issues, and regulators are expected to maintain transparency of information. regulators are expected to maintain information transparency in the capital market.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

Keywords:

Stock movement, Unilever,
Palestine-Israel Boycott

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

1. Pendahuluan

Salah satu konflik tertua dan paling kompleks di dunia, perjuangan antara Israel dan Palestina saat ini memasuki fase baru yang lebih mengerikan karena jumlah korban, terutama di kalangan warga sipil, terus menurun. Mereka yang paling rentan adalah perempuan, anak-anak, dan pasien rumah sakit, yang menggambarkan kejahatan perang yang telah dikecam secara global. Namun, mengingat seberapa besar perhatian yang sebelumnya diberikan pada invasi Rusia ke Ukraina, cara dunia menanggapi situasi saat ini menunjukkan adanya standar ganda. Konflik Palestina-Israel, salah satu konflik terpanjang dan paling rumit dalam sejarah, melibatkan isu-isu teritorial, agama, sejarah, politik, dan ekonomi yang belum terselesaikan.

Menurut Kementerian Kesehatan Gaza, serangan militer Israel terhadap Palestina sejak 7 Oktober 2024 telah menewaskan lebih dari 38.000 orang. Jumlah korban sebenarnya diperkirakan lebih tinggi karena banyak yang terkubur di reruntuhan atau meninggal akibat dampak kesehatan tidak langsung, seperti kerusakan fasilitas kesehatan dan distribusi makanan. Konflik ini akan terus memengaruhi kesehatan masyarakat meskipun perang berakhir, dengan kematian tidak langsung melalui penyakit dan kondisi lainnya.

Perlawanan terhadap pendudukan Israel atas wilayah Palestina merupakan salah satu aspek dari gerakan boikot, penarikan investasi, dan sanksi, atau gerakan BDS. Gerakan ini berupaya menekan Israel untuk berhenti menduduki wilayah Palestina dan menunjukkan dukungan kepada rakyat Palestina (Masyrofah, 2023) dalam (Muchran et al., 2024). Analisis kinerja keuangan menunjukkan kesehatan finansial perusahaan, baik positif maupun negatif (Abdurrahman & Munandar, 2020) dalam (Muchran et al., 2024). Selain itu, evaluasi kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen untuk memutuskan kebijakan dan strategi di masa depan (Pulloh et al., 2016) dalam (Muchran et al., 2024). Selain itu, manajemen sangat bergantung pada evaluasi kinerja keuangan ketika membuat keputusan tentang kebijakan dan rencana masa depan. Intinya, kesuksesan finansial setiap perusahaan dinilai dengan cara yang unik. Hal ini dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan norma-norma industri yang sebanding. (Frihatni et al., 2021) dalam (Muchran et al., 2024)

Adapun tujuan inti boikot adalah menekan negara sasaran secara ekonomi dan politik serta menegaskan kepatuhan terhadap hukum internasional. Boikot juga menjadi bentuk protes atas tindakan yang dinilai tidak layak sebagai wujud ketidakpuasan.

Perekonomian global, khususnya pasar saham, telah terdampak oleh genosida Israel terhadap rakyat Palestina (Andriansyah & Irwandi, 2023) dalam (Muchran et al., 2024). Pasar modal berfungsi sebagai tempat pembelian dan penjualan sekuritas antara individu atau bisnis yang memiliki kelebihan dana (investor) dan mereka yang membutuhkan pendanaan (emiten) (Elfiyana & Rizal, 2023) dalam (Muchran et al., 2024). Gerakan BDS telah menyebabkan sejumlah emiten yang mendukung Israel mengalami penurunan harga saham, termasuk produk Unilever (Rahmani, 2023) dalam (Muchran et al., 2024).



Sumber: Investing.com 2024

Gambar 1. Pergerakan Harga Saham UNVR

Berdasarkan gambar 1, di tunjukan bahwa pergerakan harga saham Unilever di Indonesia (UNVR) pada saat terjadi aksi genosida Israel-Palestina di bulan April hingga November 2024, terlihat harga saham UNVR mengalami penurunan yang signifikan. Tercatat pada bulan November 2024 harga saham mengalami penurunan yang sangat drastis padahal pada bulan Juni-Juli harga saham UNVR masih memiliki harga saham yang cukup masih tinggi.

Menurut (Handayani, 2024), mengutip penelitian (Pujiastuti, 2023) menetapkan bahwa boikot tersebut tidak memiliki dampak yang berarti terhadap volume perdagangan saham atau valuasi perusahaan. Selain itu, harga saham menurun setelah dikeluarkannya Fatwa MUI untuk Starbucks, KFC, dan Unilever, tetapi tidak berubah sebelum atau sesudah kampanye BDS. Terakhir, studi yang dilakukan oleh (Rahmani, 2023) dalam (Hamida et al., 2024) menunjukkan bahwa boikot menurunkan nilai saham dari 30 perusahaan terpilih di Amerika Serikat, Jerman, Prancis, Inggris, dan Swiss. Dalam penelitian yang berbeda Villagra et al. (Villagra et al., 2021) dalam (Syifa Auliya Rachma, 2024) menentukan bahwa boikot yang didorong oleh keuntungan tidak berdampak pada nilai perusahaan, pengembalian saham, atau penetapan harga di perusahaan yang dipilih untuk studi kasus Facebook.

Pemulihan volume yang lambat, yang disebabkan oleh sentimen negatif dan sejumlah masalah internal, seperti volatilitas harga di saluran distribusi dan portofolio produk, merupakan faktor tambahan yang berkontribusi terhadap penurunan harga saham PT Unilever Tbk, menurut data dari investor.id. Dibandingkan dengan kuartal kedua 2024, ketika terjadi koreksi sebesar 5,2%, dan kuartal ketiga 2023, ketika terjadi penurunan sebesar 1%, harga dasar produk penerbit, yang diwakili oleh kode saham UNVR, turun sekitar 2% secara tahunan pada kuartal ketiga 2024.

Studi ini, yang berjudul **"Analisis Perbandingan Harga Saham PT Unilever Indonesia Sebelum dan Setelah Boikot Palestina-Israel,"** dilakukan sebagai tanggapan atas kekhawatiran yang disebutkan di atas. Fakta bahwa Unilever adalah perusahaan multinasional Inggris yang beroperasi di industri makanan dan minuman, perawatan pribadi, serta barang-barang rumah tangga menjadi faktor utama dalam pemilihan topik ini. Penurunan harga saham perusahaan di beberapa negara diyakini disebabkan oleh konflik Israel-Palestina dan boikot yang menyertainya.

2. Kajian Teori

SAHAM

Saham merupakan instrumen pasar keuangan yang populer karena potensinya menghasilkan return tinggi (Suratna et al., 2020). Perusahaan menerbitkan saham sebagai salah satu cara pendanaan operasional. Sebagai bukti kepemilikan perusahaan, saham memberikan hak kepada pemegang saham atas imbal hasil investasinya (Sudirman, 2015; (Anisa et al., 2022)

Emiten merupakan entitas yang menerbitkan saham untuk diperdagangkan di pasar modal. Sebelum tercatat di bursa, entitas tersebut harus melalui proses *go public* dengan melakukan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Di Indonesia, proses pencatatan saham dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, saham diperdagangkan di pasar sekunder setelah penawaran umum perdana. (Suratna et al., 2020).

Hukum permintaan dan penawaran dapat menyebabkan nilai saham berfluktuasi. Saham dikatakan likuid jika ada lebih banyak transaksi di mana mudah untuk menemukan investor yang menawarkan atau menjual saham. Banyak faktor, seperti performa dan prospek bisnis perusahaan, iklim politik dan ekonomi, sentimen, dan banyak lagi, yang dapat memengaruhi penawaran dan permintaan saham. Investasi saham dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai tujuan keuangan, khususnya bagi pihak yang mengharapkan potensi imbal hasil yang tinggi. Untuk menyesuaikan dengan tujuan investasi dan tingkat toleransi terhadap risiko, penting untuk memahami berbagai jenis saham yang tersedia.

Harga Saham

Harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak ketiga yang ingin membeli hak kepemilikan atas sahamnya dikenal sebagai harga saham. Interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar menentukan fluktuasi harga saham yang ditetapkan untuk kepemilikan perusahaan. Kinerja perusahaan secara langsung berkorelasi dengan perubahan harga saham yang dapat dipantau melalui bursa efek. Informasi harga saham,

diklasifikasikan menjadi tiga tingkat kekuatan (lemah, sedang, dan kuat), sangat penting bagi pengambilan keputusan investasi.

Nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya, karena saham mewakili kepemilikan aset perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, yang bergantung pada proyeksi arus kas saat ini dan di masa mendatang. Oleh karena itu, perencanaan jangka panjang perusahaan sangat krusial. (Suratna et al., 2020).

Harga saham digunakan untuk menilai tingkat return investasi (Ardiyanto et al., 2020). Tujuan investasi adalah memperoleh dividen dan capital gain dari transaksi saham (Hamzah, 2020). Investor perlu memperhatikan fluktuasi harga saham karena berdampak besar pada return dan manajemen risiko (Anisa et al., 2022). Menurut Tandelilin (2012) Investasi merupakan komitmen dana atau sumber daya untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Puspita & Gunardi, 2022).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini ditandai dengan penggunaan data berbasis angka dalam proses pengumpulan, interpretasi, serta penyajian hasil (Nadirah et al., 2022:50 dalam (Suratna et al., 2020). Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif komparatif. Menurut Muchran et al. (2024), pendekatan komparatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan membandingkan variabel-variabel tertentu pada sejumlah sampel guna memperoleh informasi atau fakta mengenai adanya perbedaan antar kelompok. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel dengan cara membandingkan nilai-nilai dari variabel-variabel tersebut dalam kelompok yang berbeda.

Pendekatan Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung menggunakan data sekunder numerik. Data harga saham harian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sumber informasi. Situs web resmi BEI (www.idx.co.id) dan sejumlah sumber keuangan lainnya, termasuk Reuters, Bloomberg, dan Yahoo Finance, termasuk di antara sumber data yang digunakan. Harga penutupan saham dan volume perdagangan selama periode waktu tertentu merupakan bagian dari data yang dianalisis. Harga rata-rata saham untuk periode waktu tertentu ditentukan menggunakan data sekunder yang bersumber dari situs web investing.com. Untuk menentukan apakah nilai saham sebelum dan setelah boikot antara Israel dan Palestina berbeda secara signifikan, studi ini juga menggunakan Uji T Sampel Berpasangan..

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh data harga saham perusahaan terkait yang tercatat di BEI dalam periode sebelum dan sesudah aksi boikot Palestina-Israel. Penentuan periode dilakukan dengan mengambil data selama 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah pengumuman boikot oleh otoritas keagamaan, yang dianggap relevan dengan operasional perusahaan. Melalui teknik pengumpulan data kuantitatif ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis perbandingan harga saham dengan pendekatan statistik yang valid, sekaligus mempertimbangkan kemungkinan pengaruh dari faktor eksternal terhadap hasil penelitian.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan Harga Saham PT Unilever Indonesia sebelum dan sesudah kebijakan aksi boikot Palestine-Israel. Data harga saham harian untuk periode yang telah ditentukan yaitu 30 hari sebelum aksi boikot (26 September-07 November 2023) dan 30 hari setelah pengumuman fatwa mui terhadap aksi boikot (09 November-20 Desember 2023) sesuai dengan operasional kerja perusahaan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif ini, penelitian dapat menganalisis perbandingan harga saham PT Unilever Indonesia dengan pendekatan statistik yang valid menggunakan uji paired sample t-test. Berikut adalah hasil Uji paired sample t-test yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Aksi BDS	3.7367	30	.14368	.02623
	Sesudah Aksi BDS	3.5173	30	.07367	.01345

Hasil analisis Paired Sample t-test dari output SPSS 25 menunjukkan nilai rata-rata 3,7367 sebelum aksi BDS dan 3,5173 setelah aksi BDS, sesuai dengan tabel data statistik uji-t sampel berpasangan. Sebelum aksi BDS, nilai standar deviasi adalah 14368; setelah aksi BDS, nilai standar deviasi adalah 07367. Terakhir, nilai kesalahan standar rata-rata sebelum intervensi BDS adalah 0,02623, dan setelah intervensi BDS adalah 0,01345.

Tabel 2
Uji Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations			
		Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Aksi BDS & Sesudah Aksi BDS	.492	.006

Tabel korelasi, atau hubungan antara variabel sebelum dan sesudah aksi BDS, ditampilkan berdasarkan tabel output paired sample correlations di atas. Nilai koefisien korelasi atau hubungan diketahui sebesar 0,492 dengan tingkat signifikansi 0,006. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan antara variabel sebelum dan sesudah kegiatan BDS karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3
Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Aksi BDS - Sesudah Aksi BDS	.21933	.1250 9	.0228 4	.1726 2	.2660 4	9.604	29	.000

Berdasarkan tabel output paired sample t-test diatas, H_0 ditolak dan H_1 diterima ketika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh tabel output paired sample t-test di atas, dimana nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai saham sebelum dan sesudah tindakan BDS.

Informasi mengenai nilai mean paired differences sebesar 0,21933 juga disertakan dalam tabel hasil. Gambar ini menampilkan perbedaan rata-rata antara tabel output mean paired samples statistic sebelum dan sesudah pengumuman.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara harga saham pada periode sebelum dan sesudah pelaksanaan aksi BDS (*Boycott, Divestment, and Sanctions*). Hasil temuan menunjukkan terjadinya penurunan harga saham yang cukup mencolok setelah aksi boikot berlangsung, yang mencerminkan respons negatif pasar terhadap tekanan sosial dan politik yang muncul akibat gerakan tersebut. Penurunan ini tidak hanya mencerminkan pengaruh langsung aksi boikot terhadap pandangan investor, tetapi juga menegaskan bahwa opini publik serta dinamika isu global dapat memberikan dampak besar terhadap kestabilan dan kinerja finansial perusahaan di pasar saham. Dengan demikian, BDS dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi besar dalam memicu perubahan nilai saham secara substansial.

Dengan mempertimbangkan dampak boikot tersebut, analisis ini membandingkan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah konflik Israel-Palestina meningkat. Setelah gelombang boikot meningkat sebagai reaksi atas dukungan perusahaan terhadap Israel, hasilnya jelas menunjukkan penurunan harga saham perusahaan. Hasilnya, dapat dikatakan bahwa boikot merugikan harga saham perusahaan yang menjadi sasarannya.

Kesimpulan berikut ini dapat ditarik dari temuan analisis yang telah dilakukan:

1. Sentimen Sosial dan Politik Mempengaruhi Harga Saham Unilever

Aksi boikot terhadap produk-produk yang diasosiasikan dengan Israel, termasuk Unilever, memberikan dampak terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Penurunan nilai saham cukup tajam menunjukkan bahwa isu-isu sosial dan politik mampu mempengaruhi perilaku investor, meskipun kinerja keuangan perusahaan tidak menunjukkan perubahan signifikan. Ini menandakan bahwa aspek non-ekonomi juga berperan besar dalam memengaruhi pergerakan harga saham.

2. Kondisi Keuangan Perusahaan Tetap Solid Secara Fundamental

Meski harga saham mengalami tekanan, PT Unilever Indonesia Tbk masih mempertahankan kinerja keuangan yang kuat dari sisi fundamental. Perusahaan tetap mencatat pendapatan yang stabil, memiliki basis konsumen yang luas, serta menunjukkan efisiensi operasional melalui indikator keuangan seperti ROE dan NPM. Dengan demikian, penurunan harga saham tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi riil perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh persepsi dan sentimen pasar.

3. Pasar Modal Sangat Responsif terhadap Isu Sosial

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pasar modal sangat responsif terhadap opini publik dan isu eksternal yang berkembang, khususnya yang menyangkut nilai kemanusiaan dan konflik global. Dalam kasus ini, aksi boikot yang meluas dapat memicu perubahan harga saham meskipun tidak diikuti oleh penurunan performa perusahaan secara fundamental.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti aksi boikot dan tekanan sosial-politik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap harga saham di pasar modal. Hal ini menjadi bukti bahwa pasar tidak selalu bereaksi murni terhadap data fundamental, tetapi juga terhadap persepsi kolektif masyarakat.

Saran

Sebagai dari hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait:

1. Bagi Investor

Para investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan analisis fundamental saat mengambil keputusan investasi, melainkan juga mempertimbangkan dampak dari isu-isu eksternal seperti dinamika sosial, geopolitik, serta opini publik. Kejadian global seperti konflik Israel-Palestina dan aksi boikot yang menyertainya menunjukkan bahwa faktor di luar keuangan perusahaan pun dapat memengaruhi fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, investor harus memiliki wawasan yang luas serta kemampuan dalam membaca situasi global yang berpotensi menimbulkan risiko pasar.

2. Bagi Pihak Perusahaan (PT Unilever Indonesia Tbk dan Emiten Terkait)

Perusahaan perlu meningkatkan kesiapan dalam menghadapi isu-isu global yang menyita perhatian publik. Respons yang cepat dan tepat terhadap peristiwa sensitif dapat membantu memitigasi dampak negatif terhadap citra perusahaan. Selain itu, menjaga reputasi dengan mengedepankan praktik bisnis yang etis, transparan, serta bertanggung jawab sosial akan menjadi langkah strategis dalam mempertahankan kepercayaan investor dan konsumen di tengah tekanan publik. Strategi Komunikasi yang baik dan keterbukaan informasi sangat diperlukan guna menjaga reputasi dan kepercayaan investor dalam situasi yang sensitif.

3. Bagi Regulator Pasar Modal

Dalam menghadapi isu-isu global yang berdampak luas, lembaga pengawas pasar modal perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik bersifat transparan dan terpercaya. Hal ini sangat penting agar para investor dapat mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang dan berdasarkan data yang faktual.

Lembaga pengawas seperti OJK dan BEI diharapkan terus memperkuat mekanisme transparansi dan keterbukaan informasi di pasar modal. Penyampaian informasi yang jelas dan kredibel sangat penting agar pelaku pasar dapat mengambil keputusan investasi dengan dasar yang objektif. Selain itu, regulator juga perlu menyesuaikan kebijakan dalam merespons ketidakstabilan pasar yang disebabkan oleh faktor non-ekonomi agar situasi tetap kondusif dan terjaga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar bagi studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam pengaruh faktor sosial-politik terhadap pergerakan saham. Disarankan agar penelitian mendatang mencakup cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan beberapa emiten lintas sektor, memperpanjang jangka waktu observasi, atau mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif agar memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini, terutama kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan dan memberikan kelancaran serta kemudahan dalam setiap proses hidup di dunia ini.
2. Ibu Vina Anggilia Puspita.Sos., M.M selaku dosen pembimbing karena sudah memberikan waktu, tenaga, pikiran, serta bimbingan dalam mengarahkan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
3. Pintu syurgaku, Ibunda Iis Marlina. Mamahku tersayang, belahan jiwaku, terimakasih sudah mengusahakan segalanya untuk anakmu ini. Mamah adalah salah satu panutan utamaku, selalu memberikan dukungan dan semangatnya untuk anak kesayangannya. Terimakasih atas do'a hebat yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
4. Teristimewa, nenekku tercinta Ibu Hj Badriah. Terimakasih selalu mendoakan dengan segenap hati dan dukungannya dalam situasi apapun terhadap penulis.
5. Seluruh Keluarga tercinta, tante dan wawa yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh dan dorongan selama proses penulisan penelitian ilmiah ini.

6. Rekan-Rekan Mahasiswa/i Manajemen angkatan 2021, Terimakasih atas kenangan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Kepada seseorang yang sangat spesial bagi penulis, Doddi Wiriadi Putra. Terimakasih telah menemani, membantu serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan memberikan dorongan untuk terus semangat dalam penyusunan penelitian ilmiah.

Daftar Pustaka

- Anisa, O. N., Wibowo A, R. E., & Nurcahyono, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 85. <https://doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>
- Hamida, I., Farihah, N., & Amaroh, S. (2024). Analisis Pengaruh Aksi Boikot Akibat Konflik Palestina-Israel Terhadap Harga Saham Unilever di USA, UK, dan Indonesia yang Tercatat ISSI dan JII. *Sosio E-Kons*, 16(2), 156. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.23659>
- Handayani, M. (2024). Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel terhadap Perdagangan Saham di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 106–114. <https://doi.org/10.31933/z7bftz98>
- Muchran, M., Amira Marsyida, E., Putri Ikhtiar Arta, C., Mumtazah Simpajo, N., & Awal, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pemboikotan Produk Israel. In *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Puspita, V. A., & Gunardi, G. (2022). Pasar Modal Syariah Sebagai Daya Tarik Investor Untuk Meningkatkan Kinerja Pasar Modal Indonesia. *Image: Jurnal Riset Manajemen*, 11(1), 38–53. <https://doi.org/10.17509/image.v11i1.39265>
- Suratna, Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). Investasi saham. *IPPM UPN "Veteran" Yogyakarta*, 2–4.
- Syifa Auliya Rachma, A. A. (2024). Analisis Perbandingan Harga Saham Pt. Unilever Indonesia Tbk (Unvr) Sebelum DAN Sesudah Puncak Konflik Palestina-Israel pada 7 Oktober 2023. *Universitas Telkom*.